

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **4.1 Analisis Data Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Sejarah Singkat KSP Artha Jaya**

Koperasi Simpan Pinjam Artha Jaya ini berdiri pada tahun 1978, yang didirikan oleh Alm. H. Soeman Amirudin dan pada waktu itu nama koperasi ini adalah Koperasi Simpan Pinjam Bima yang berasal dari Bina Masyarakat. Pada saat itu sistem pinjaman yang digunakan adalah sistem harian, sesuai dengan berjalannya waktu dan pada saat itu juga banyak sekali koperasi-koperasi sejenis yang mulai bermunculan dengan kata lain banyaknya kompetitor yang semakin berkembang.

Namun dengan perjuangan yang gigih koperasi ini (Koperasi Simpan Pinjam Bima) dapat bertahan dari serbuan kompetitor dan pada akhirnya Koperasi Simpan Pinjam Bima ini dapat berkembang dengan pesat.

Pada tahun 1985 sesuai dengan adanya rapat dari Dinas Koperasi yang menyatakan bahwa Koperasi Bima ini telah sukses menjalankan usahanya maka oleh Dinas Koperasi, Koperasi Bima ini berganti nama menjadi Koperasi Simpan Pinjam Artha Jaya 110A/BH/II/19/72 19 Juni 1972.

- **Visi dan Misi Koperasi Simpan Pinjam Artha Jaya**

Untuk mencapai tujuannya, Koperasi simpan pinjam Artha Jaya memiliki visi dan misi yang dijalankan. Visi dan misi tersebut adalah sebagai berikut :

Visi Koperasi : memakmurkan, mensejahterahkan anggota dan masyarakat sekitar.

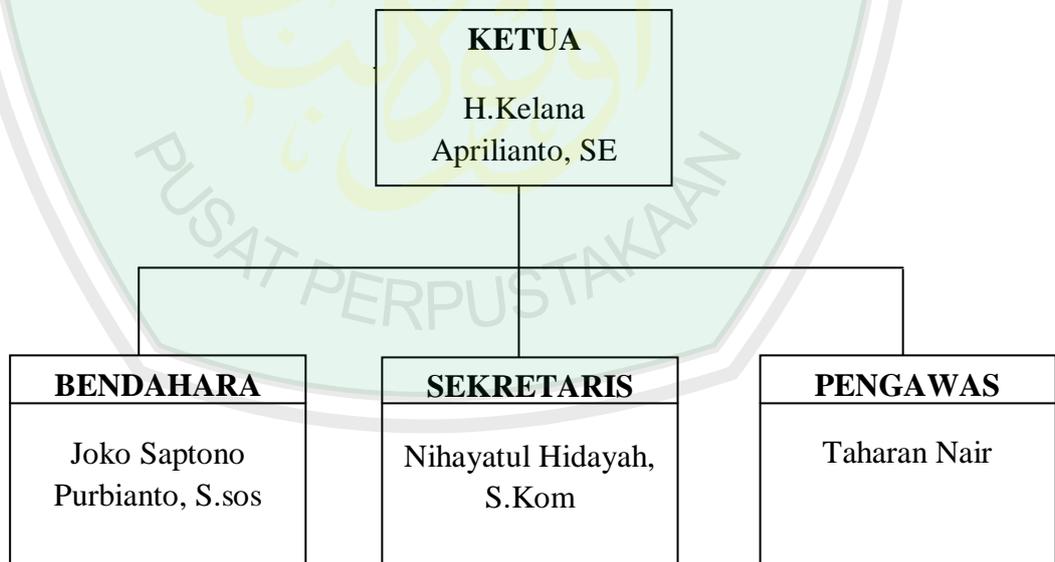
Misi Koperasi : memberikan pelayanan dengan cepat pada anggota yang tidak terjangkau oleh Bank.

#### 4.1.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Artha Jaya tepatnya di Jalan Sultan Agung No.21 Pasuruan, Telp. (0343) 427 009, FAX (0343) 422 402. KSP Artha Jaya dipilih dengan pertimbangan terdapat fenomena terkait naik turunnya Sisa Hasil Usaha (SHU).

#### 4.1.3 Struktur Organisasi KSP Artha Jaya

Struktur organisasi KSP Artha Jaya diilustrasikan dalam bagan berikut, Struktur organisasi tersebut adalah :



Sumber : KSP Artha Jaya tahun 2012

Job Description dari masing- masing struktur organisasi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

**1. Ketua bertugas :**

- a. Mengkoordinir dan mengendalikan pelaksanaan tugas anggota pengurus
- b. Melaksanakan pengendalian organisasi dan usaha berdasarkan peraturan yang berlaku.
- c. Memimpin rapat- rapat
- d. Menandatangani surat keputusan, surat perjanjian, surat keluar dan surat-surat lain beserta sekretaris.
- e. Mendeposisi surat masuk
- f. Melakukan pembinaan dan pengawasan.

**2. Sekertaris bertugas :**

- a. Mendampingi ketua dalam kegiatan, rapat-rapat dan mencatat seluruh hasil keputusannya dalam buku notulen rapat dan berita acara rapat apabila diperlukan.
- b. Membina rumah tangga kantor.
- c. Mempersiapkan bahan- bahan rapat pengurus, rapat anggota, atau rapat dengan pihak lain.
- d. Melaksanakan surat-menyurat baik kedalam maupun keluar koperasi.
- e. Menghimpun arsip surat keluar/masuk dan segala dokumen, stempel serta buku- buku organisasi untuk dipelihara dengan tertib dan teratur.
- f. Bersama ketua menandatangani surat-surat
- g. Melakukan pembinaan, pengawasan, dan pengendalian terhadap unit usaha simpan pinjam.
- h. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh ketua atau organisasi.

**3. Bendahara bertugas :**

- a. Merencanakan anggaran belanja koperasi bersama manager/kepala bagian keuangan
- b. Bersama-sama ketua dan manager menggalang permodalan koperasi.
- c. Mengendalikan keuangan/ anggaran koperasi dan menyesuaikan dengan rencana anggaran pada tahun berjalan.
- d. Bersama sama ketua menandatangani laporan keuangan dan semua bukti-bukti pengeluaran kasa diatas batas kewenangan manager
- e. Membina dan mengawasi penyelenggaraan administrasi terhadap unit usaha simpan pinjam.
- f. Mengkoordinir penagihan utang piutang koperasi.
- g. Melakukan pembinaan, pengawasan dan pengendalian terhadap unit simpan pinjam
- h. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh ketua atau organisasi

**4. Badan Pengawas bertugas :**

- a. Mengkoordinir seluruh kegiatan kepengawasan
- b. Memeriksa keuangan
- c. Pemeriksaan terhadap bukti-bukti keuangan
- d. Pemeriksaan laporan keuangan yang dibuat oleh pengurus

Pada KSP Artha Jaya Pasuruan struktur organisasi tidak terpecah secara detail, hanya bagian inti yang terdapat pada struktur organisasi. Pada KSP Artha Jaya bendahara keuanganlah yang merangkap sebagai akuntan di dalam koperasi ini, bendahara pada KSP Artha Jaya juga bertugas di dalam penyusunan laporan keuangan harian, bulanan dan tahunan dengan di bantu oleh sekretaris koperasi.

## **4.2 Penyusunan Laporan Keuangan KSP Artha Jaya**

### **4.2.1 Laporan Keuangan KSP Artha Jaya Tahun 2011**

Pelaporan keuangan koperasi merupakan tahap terakhir dalam siklus akuntansi koperasi. Laporan keuangan merupakan proses akuntansi yang dapat dipakai untuk berkomunikasi antara data keuangan dengan pihak-pihak yang bersangkutan.

Laporan keuangan dapat memberikan informasi sehubungan dengan kondisi keuangan dan hasil yang dapat dicapai oleh koperasi tersebut dalam periode tertentu sehingga dari laporan keuangan inilah yang dijadikan pedoman dalam melakukan penilaian oleh para stakeholder, baik itu stakeholder internal maupun stakeholder eksternal sehingga penyusunan laporan keuangan selalu dimaksimalkan agar memenuhi persyaratan dalam akuntansi, secara fungsinya, relevansinya dan kemudahan untuk memahami isi dari laporan keuangan tersebut.

Dalam SAK ETAP sendiri, laporan keuangan yang lengkap meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya. Sedangkan dalam laporan keuangan KSP. Artha Jaya, yang disajikan hanya neraca dan laporan laba rugi.

Hal itu sebenarnya tidaklah mengherankan. Dalam KSP. Artha Jaya, laporan keuangan disusun oleh satu orang karyawan yang tidak memiliki latar belakang pendidikan keuangan sehingga pengetahuan akan standar akuntansi keuangan yang berlaku belum memadai. (Lihat bagan dalam struktur organisasi KSP Artha Jaya)

Segala pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan koperasi tersebut hanya diserahkan kepada satu orang saja yang mengurus semua keuangan koperasi dari mulai pencatatan transaksi sampai dengan pembuatan laporan keuangan. Transaksi dicatat dalam buku jurnal harian dalam waktu yang tidak teratur, dengan dibantu buku- buku pencatatan harian yang lain seperti buku kas harian, buku kas pembantu, buku kas kasir, buku tabelaris, buku biaya, buku register pinjaman, buku register simpanan, buku piutang mingguan, buku piutang bulanan, buku bank, buku kemacetan dan buku inventaris. Dari data- data dalam buku- buku tersebutlah, bagian keuangan KSP. Artha Jaya menyusun laporan keuangan yang hanya terdiri dari laporan laba rugi dan neraca.



Berikut adalah laporan keuangan yang disajikan oleh KSP. Artha Jaya

A. Neraca

**Tabel 4.1**  
**NERACA**  
**KSP ARTHA JAYA**  
**PER 31 DESEMBER 2011**

AKTIVA	RUPIAH	PASIVA	RUPIAH
1. Kas	7.104.050	1. Hutang kendaraan	71.934.000
2. Pinjaman ke anggota	249.981.900	2. Hutang pihak ke- 3	87.500.000
3. pinjaman ke calon anggota	119.679.900	3. Beban ymh dibayar	1.922.075
4. Peny. ph pinjaman	<u>(24.366.525)</u>	4. Simpanan tabungan	<u>79.152.000</u>
Jumlah Aktiva Lancar	<u>330.558.125</u>	Jumlah Hutang Lancar	<u>240.508.075</u>
<b><u>AKTIVA TETAP</u></b>		<b><u>MODAL SENDIRI</u></b>	
1. Kendaraan	97.500.000	1. Simpanan pokok	50.380.000
Akumulasi. peny.	(21.562.500)	2. Simpanan wajib	49.950.000
.		3. Simpanan lain- lain	32.870.725
Jumlah Aktiva Tetap	75.937.500	4. Cadangan	19.332.300
		5. SHU	13.454.525
		Jumlah Modal Sendiri	165.987.550
Total Aktiva	406.495.625	Total Pasiva	406.495.625

*Sumber data: laporan pertanggung jawaban pengurus KSP. Artha Jaya thn 2011*

## B. Laporan laba rugi

**KSP. ARTHA JAYA PASURUAN****PERHITUNGAN LABA RUGI****PER 31 DESEMBER 2011**

<b>I. PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL</b>	
<b>A. PENDAPATAN OPERASIONAL</b>	
1. Pendapatan Bunga	
1.1. Bunga atas pinjaman yang diberikan	Rp 225.586.200
1.2. Bunga dari bank	
Giro	Rp -
Tabungan	Rp -
Deposito	Rp -
1.3. Bunga dari Koperasi	
Tabungan	Rp -
Simpanan berjangka	Rp -
1.4. Pendapatan Administrasi atas pinjaman	Rp 40.319.800
2. Pendapatan Operasional	<u>Rp 78.538.150</u>
	Rp 344.444.150
<b>B. BEBAN OPERASIONAL</b>	
1. Beban Bunga	
1.1 Bunga simpanan atas	
Tabungan koperasi	Rp 3.081.050
Simpanan berjangka	Rp 3.857.500
1.2 Bunga pinjaman	Rp -
1.3 Beban administrasi pinjaman	Rp -
1.4 Provisi yang akan dibayar	Rp -
2. Beban Operasional Lain	
2.1 Beban umum dan administrasi	Rp 258.084.150
2.2 Beban organisasi	Rp -
2.3 Beban operasional lain	<u>Rp 64.044.850</u>
	Rp 329.067.550
<b>C. HASIL OPERASIONAL</b>	
1. Pendapatan dan Beban Operasional	
1.1 Pendapatan penyertaan	Rp -
1.2 Pendapatan lainnya	Rp -
2. Beban Non Operasional	
1.1 Beban penyertaan	Rp -
1.2 Beban lainnya	Rp -

II.	SHU SEBELUM PAJAK	Rp	15.376.600
III.	BEBAN PAJAK	<u>Rp</u>	<u>1.922.075</u>
IV.	SHU BERSIH	Rp	13.454.525

Sumber data: laporan pertanggung jawaban pengurus KSP. Artha Jaya thn 2011

#### 4.2.2 Analisis Kinerja KSP Artha Jaya Tahun 2011

Berdasarkan laporan keuangan KSP Artha Jaya tahun 2011 maka analisis kinerja koperasi adalah sebagai berikut :

##### a. Rasio Likuiditas

$$\begin{aligned}
 1). \text{ Current Ratio} &= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\% \\
 &= \frac{330.558.125}{240.508.075} \times 100\% \\
 &= 137\%
 \end{aligned}$$

*Current Ratio* KSP Artha Jaya pada tahun 2011 berada di kisaran 137% artinya aktiva lancar yang dimiliki KSP Artha Jaya 1,37 kali lebih besar dari pada utang lancarnya dan berarti pada KSP Artha Jaya setiap satu rupiah utang dapat di jamin oleh aset koperasi sebesar 1,37 rupiah. Namun berdasarkan Surat Keputusan Menteri Koperasi tahun 2002, *Current Ratio* yang baik adalah sebesar 175% - 200%. Hal ini menunjukkan kalau *current ratio* KSP Artha Jaya pada tahun 2011 masih belum baik.

Volume usaha

$$\begin{aligned}
 2). \text{ Assets Turn Over} &= \frac{\text{Volume usaha}}{\text{Assets}} \times 1 \text{ kali} \\
 &= \frac{344.444.150}{406.495.625} \times 1 \text{ kali} \\
 &= 0,8 \text{ kali}
 \end{aligned}$$

*Assets Turn Over* merupakan kemampuan perusahaan memanfaatkan seluruh kekayaan (*assets*) dalam rangka memperoleh penghasilan selama satu tahun. Semakin tinggi tingkat perputaran kekayaan, maka semakin baik pula penilaian terhadap koperasi tersebut. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Koperasi tahun 2002, *Assets Turn Over* yang baik adalah > 3.5 kali. Pada laporan keuangan KSP Artha Jaya tahun 2011, kemampuan *Assets Turn Over* KSP Artha Jaya masih jauh dibawah standar yang ditentukan Menteri Perkoperasian karena hanya sebesar 0,8 kali. Ini berarti untuk setiap Rp 1 dari aset yang dimiliki oleh KSP Artha Jaya hanya dapat menghasilkan pendapatan sebesar Rp 0,8. Karena pada dasarnya KSP Artha Jaya produk utamanya hanya melakukan kegiatan simpan pinjam, sehingga aset yang di miliki KSP Artha Jaya tergantung oleh perputaran dana yang telah di kelola oleh koperasi.

## b. Analisis Rasio Solvabilitas

$$\begin{aligned}
 & \text{Total Aktiva} \\
 1) \text{ Total Assets to Total Debt Ratio} &= \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Utang}} \times 100\% \\
 &= \frac{406.495.625}{240.508.075} \times 100\% \\
 &= 169\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Koperasi tahun 2002, *Total Assets to Total Debt Ratio* yang baik adalah sebesar 110%. Dalam hal ini, KSP Artha Jaya memiliki *Total Assets to Total Debt Ratio* diatas standar yaitu 1,69 kali utang keseluruhan yang ditanggung, artinya kemampuan aset yang dimiliki KSP Artha Jaya mampu menutupi besar utangnya.

$$\begin{aligned}
 & \text{Modal Sendiri} \\
 1) \text{ Net Worth to Debt Ratio} &= \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Utang}} \times 100\% \\
 &= \frac{165.987.550}{240.508.075} \times 100\% \\
 &= 69\%
 \end{aligned}$$

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam melunasi semua kewajibannya dengan menggunakan modal sendiri. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Koperasi tahun 2002, *Net Worth to Debt Ratio* yang

baik minimal >15%. Pada tahun 2011 ini, modal KSP Artha Jaya meningkat hingga 69% sehingga modalnya mampu menutupi utang keseluruhan yang dimiliki KSP Artha Jaya.

### c. Analisis Rasio Rentabilitas

$$\begin{aligned}
 & \text{Sisa Hasil Usaha} \\
 1) \text{Return on Assets} &= \frac{\quad}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \\
 &= \frac{13.454.525}{406.495.625} \times 100\% \\
 &= 3\%
 \end{aligned}$$

Surat Keputusan Menteri Koperasi tahun 2002, mengatakan bahwa *Return on Assets* yang baik diatas 10%. Pada tahun ini, KSP Artha jaya hanya mampu menghasilkan SHU 3% dari total aktiva yang dimiliki sehingga pengembalian aset yang didapat dari laba bersih hanya 3% nya saja dan hal ini masih tergolong rendah. Pada tahun ini Asset yang di peroleh dari laba rendah di karenakan pada tahun 2011 ini pendapatan dan perputaran pendanaan pada KSP Artha Jaya mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

## SHU Setelah Pajak

$$2) \text{ Rentabilitas Modal Sendiri} = \frac{\text{SHU Setelah Pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

Modal sendiri

13.454.525

$$= \frac{13.454.525}{165.987.550} \times 100\%$$

165.987.550

$$= 8\%$$

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Koperasi tahun 2002, Rentabilitas Modal Sendiri yang baik lebih besar dari 21%. KSP Artha Jaya belum menunjukkan keberhasilannya yang nyata dalam memperoleh penghasilan yang nantinya akan diberikan untuk kesejahteraan anggota koperasi. Pada tahun 2011 ini, rentabilitas modal sendiri yang dihasilkan sebesar 8% artinya setiap rupiah modal yang dimiliki KSP Artha Jaya hanya menghasilkan 8% dalam bentuk laba bersihnya.

Sisa Hasil Usaha

$$3) \text{ Profitabilitas} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Pendapatan Bruto}} \times 100\%$$

Pendapatan Bruto

13.454.525

$$= \frac{13.454.525}{334.444.150} \times 100\%$$

334.444.150

$$= 4\%$$

Profitabilitas KSP Artha Jaya pada tahun 2011 sebesar 4%, artinya setiap rupiah pendapatan yang dihasilkan, profit yang didapatkan atau diperoleh koperasi adalah sebesar Rp 0,04. Sementaradalam Surat Keputusan Menteri Koperasi tahun 2002 menyatakan bahwa profitabilitas yang baik diatas 15% sehingga dalam hal ini, tingkat profitabilitas KSP Artha Jaya tergolong rendah.

### **4.3 Penerapan SAK ETAP pada Laporan Keuangan KSP Artha Jaya**

#### **4.3.1 Laporan Keuangan KSP Artha Jaya Tahun 2012**

Kebijakan akuntansi meliputi prinsip, dasar, konvensi, aturan dan praktek tertentu yang diterapkan oleh suatu entitas dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangannya. Jika SAK ETAP mengatur transaksi, kejadian atau keadaan lainnya secara spesifik, maka entitas harus menerapkannya sesuai dengan SAK ETAP.

Namun, jika dampak yang ditimbulkan tidak material maka entitas diperbolehkan untuk tidak mengikuti persyaratan dalam SAK ETAP. Jika terdapat transaksi, peristiwa yang tidak diatur spesifik dalam SAK ETAP, maka manajemen dapat menggunakan *judgement*-nya dalam mengembangkan dan menerapkan suatu kebijakan akuntansi agar menghasilkan informasi yang relevan bagi pemakai untuk kebutuhan pengambilan keputusan ekonomi dan andal yaitu dalam laporan keuangan yang:

- a. Menyajikan laporan keuangan dengan jujur terhadap posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas dari suatu entitas.
- b. Netral yaitu bebas dari bias.
- c. Mencerminkan kehati-hatian.
- d. Bersifat lengkap dalam semua hal yang material.

Secara umum, entitas harus menetapkan kebijakan akuntansi sesuai dengan SAK ETAP. Kebijakan akuntansi yang diterapkan harus konsisten. Perubahan kebijakan akuntansi dapat dilakukan jika diminta oleh SAK ETAP dan atau menghasilkan informasi yang andal dan lebih relevan.

Perubahan kebijakan akuntansi dilakukan sesuai persyaratan SAK ETAP dan atau secara retrospektif. Perubahan retrospektif adalah suatu penerapan kebijakan akuntansi baru untuk transaksi, peristiwa, dan kondisi lain seolah-olah kebijakan tersebut telah diterapkan.

Kebijakan akuntansi yang terdapat dalam KSU Artha Jayaantara lain:

#### A. Pengakuan

Dalam laporan keuangan neraca yang telah dibuat oleh KSU Artha Jayamenggunakan dasar akrual basis yang manapencatatan transaksi-transaksi atau pengakuan pendapatan dan beban pada saat terjadinya, bukan pada saat pendapatan tersebut diterima ataupun biaya tersebut dibayarkan. Akuntansi berbasis akrual mencatat transaksi pengeluaran dan penerimaan kas, dan juga mencatat jumlah hutang dan piutang perusahaan. Oleh karena itu, akuntansi dengan dasar akrual basis memberikan gambaran yang lebih akurat atas kondisi keuangan perusahaan daripada akuntansi berbasis kas dan juga penggunaan basis akrual lebih kompleks daripada basis kas.

Akrual basis juga mendukung penggunaan anggaran sebagai teknik pengendalian. Pada basis kas, pembayaran hanya dicatat jika telah dibayarkan, sementara pembayaran kewajiban dapat dilakukan dengan jarak waktu tertentu setelah timbulnya kewajiban itu sendiri.

## B. Pengukuran

Kas diukur dari saldo tunai yang dimiliki koperasi per 31 Desember. Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan tanpa memperhitungkan nilai residu, karena SAK ETAP tidak mengatur tentang adanya nilai residu. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus.

Berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Masa manfaat ekonomis aset tetap**

<b>Aset tetap</b>	<b>Masa manfaat ekonomi</b>
Bangunan	20 tahun
<b>Aset tetap non bangunan</b>	
Kendaraan	8 tahun
Peralatan kantor	10 tahun
Komputer, printer, LCD	5 tahun
Furniture	4 tahun
Lain- lain	4 tahun

*Sumber data KSP. Artha Jaya tahun 2012*

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya. Piutang usaha diakui pada saat terjadinya transaksi pinjaman uang atau barang oleh anggota koperasi.

## C. Penyajian

Aset tetap KSU Artha Jaya melakukan penyusutan dengan menggunakan metode garis lurus. Berdasarkan pencatatan yang dilakukan, KSU Artha Jaya

telah menunjukkan pencatatan yang sesuai dengan SAK ETAP. Laporan keuangan disusun atas dasar akrual menggunakan konsep biaya historis. Laporan keuangan tersebut disajikan secara relevan untuk kebutuhan pengambilan keputusan ekonomi oleh pemakainya. Penggunaan biaya historis dipilih karena:

- a. Biaya dapat ditelusuri atau diverifikasi kembali dan merupakan harga transaksi yang sudah direalisasi.
- b. Biaya timbul dari transaksi yang wajar, yang disepakati bersama oleh pembeli dan penjual dalam suatu perekonomian bebas, yang merupakan nilai minimum aset bagi pembeli.
- c. Nilai minimum merupakan biaya yang mencerminkan nilai aktual aset bagi koperasi pada saat diperoleh.

#### **4.3.2 Penerapan SAK ETAP Kebijakan dan Saldo Akun Yang Tersaji Dalam Laporan Keuangan KSU Artha Jaya**

##### **A. Aset Tetap**

Aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, atau untuk disewakan ke pihak lain atau untuk tujuan administratif dan dapat digunakan lebih dari satu periode. Suatu benda diakui sebagai aset jika memenuhi prinsip pengakuan. Pada saat perolehan, aset tetap dicatat sebesar biaya perolehan. Beban penyusutan diakui dalam laporan laba rugi kecuali sebagai bagian perolehan aset. Beban penyusutan dihitung berdasarkan alokasi sistematis jumlah yang dapat disusutkan selama umur manfaat. SAK ETAP tidak mengatur tentang nilai sisa. Metode penyusutan yang diperbolehkan oleh SAK ETAP adalah metode garis lurus, saldo menurun dan

metode jumlah unit produksi. Metode penyusutan yang dipergunakan harus mencerminkan ekspektasi pola penggunaan manfaat ekonomi masa depan aset tetap. Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomi di masa depan yang diekspektasi dari penggunaan atau pelepasannya.

SAK ETAP mewajibkan entitas agar mengakui biaya perolehan aset tetap sebagai aset tetap jika ada manfaat ekonomi masa depan dan nilainya dapat diukur dengan andal. SAK ETAP juga mewajibkan entitas untuk mengukur aset tetap setelah pengakuan awal pada biaya perolehan dikurang akumulasi penyusutan. Informasi mengenai aset tetap yang terdiri dari dasar pengukuran, metode penyusutan, umur manfaat, dan akumulasi penyusutan harus diungkapkan oleh entitas, serta mewajibkan entitas untuk mencatat tanah dan bangunan secara terpisah, meskipun tanah dan bangunan itu diperoleh bersamaan. Karena tanah dan bangunan adalah aset yang dapat dipisahkan.

Seluruh aset KSU Artha Jayatelah dilakukan pengukuran masa manfaat yang menggunakan metode garis lurus karena perhitungannya yang mudah, namun tidak diadakan penghentian akumulasi penyusutan terhadap aset yang telah tidak bisa diadakan penyusutan yang dikarenakan umur ekonomisnya telah lebih kecil dari pada penyusutannya. Adanya penyusutan secara terus-menerus sehingga melebihi nilai dari pada aset, tidaklah dibenarkan. Adanya penyajian gedung yang merupakan bukan aset koperasi seharusnya tidak disajikan pada daftar aset koperasi. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dikatakan bahwa pengungkapan aset tetap yang dimiliki KSU Artha Jaya kurang sesuai dengan SAK ETAP.

## B. Pendapatan

Entitas harus mengukur pendapatan berdasarkan nilai wajar atas pembayaran yang diterima atau masih harus diterima. Nilai wajar tersebut tidak termasuk jumlah diskon penjualan dan potongan volume. KSU Artha Jaya menggunakan dasar akrual basis dalam mengakui pendapatan dan pendapatan yang diterima berdasarkan nilai wajar karena tidak terdapat diskon dalam setiap transaksi penjualan. Dengan demikian dapat dinyatakan KSU Artha Jaya dalam penyajian pendapatan telah sesuai dengan SAK ETAP.

## C. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman diakui sebagai beban pada periode terjadinya. Biaya pinjaman juga meliputi bunga dari bank atas pinjaman jangka pendek atau pun panjang. Apabila melakukan pinjaman dengan mata uang asing, maka perbedaan nilai tukar dari pinjaman mata uang asing juga dianggap sebagai biaya bunga. SAK ETAP mewajibkan seluruh entitas untuk mengakui seluruh biaya pinjaman sebagai beban pada laporan laba rugi di periode terjadinya. SAK ETAP juga mewajibkan SAK ETAP untuk mengungkapkan besarnya pinjaman tersebut.

KSU Artha Jaya mengakui pembayaran bunga atas hutang bank sebagai beban bunga pinjaman dan mengungkapkan jumlahnya di dalam laporan laba rugi. Hal ini menunjukkan bahwa penyajian laporan laba rugi KSU Artha Jaya telah sesuai dengan SAK ETAP.

## D. Imbalan Kerja

Imbalan kerja adalah semua bentuk imbalan yang diberikan oleh entitas sebagai pertukaran atas jasa yang diberikan oleh pekerja termasuk juga direktur dan manajemen. Imbalan kerja jangka pendek meliputi upah, gaji, iuran jaminan

sosial. SAK ETAP mewajibkan entitas mengungkapkan kebijakan akuntansi imbalan kerja apakah termasuk iuran pasti atau imbalan pasti. Selain itu entitas juga wajib mengungkapkan beban imbalan kerja yang diakui setiap periode berjalan. KSU Artha Jayatelah mengungkapkan informasi mengenai imbalan kerja yang diakui setiap periode yang dapat dilihat pada laporan laba rugi pada pos biaya-biaya.

#### E. Pajak Penghasilan

Pajak penghasilan diakui berdasarkan kewajiban pajak periode berjalan dan periode sebelumnya yang belum dibayar. Jika terdapat kelebihan atas pembayaran pajak maka diakui sebagai aset. SAK ETAP tidak mengatur tentang pajak tangguhan. SAK ETAP mewajibkan entitas mengakui, mengukur, dan mengungkapkan kewajiban pajak periode berjalan dan periode sebelumnya yang belum dibayar di dalam laporan laba rugi. KSU artha Jaya tidak mencantumkan besarnya pajak penghasilan di dalam laporan laba ruginya yang menunjukkan bahwa KSU Artha Jaya belum melakukan pembayaran pajak dan hal tersebut tidak sesuai dengan SAK ETAP yang mewajibkan setiap ETAP untuk membayar pajak.

#### F. Mata Uang Pelaporan

Laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Namun apabila entitas dapat menggunakan mata uang lain sepanjang memenuhi sebagai mata uang

fungsional, hal tersebut diperbolehkan, dengan ketentuan:

- a. Mata uang pencatatan harus sama dengan mata uang pelaporan.

- b. Mata uang fungsional harus sesuai dengan indikator arus kas, indikator harga jual, indikator biaya.

Laporan keuangan harus disajikan kembali jika entitas merubah mata uang pelaporan. Laporan keuangan KSU Artha Jayatelah disajikan dengan menggunakan mata uang rupiah dan telah sesuai dengan ketentuan SAK ETAP.

### **4.3.3 Penyajian Laporan Keuangan KSU Artha Jaya berdasarkan SAK ETAP**

#### **A. Laporan Posisi Keuangan**

Dalam SAK ETAP laporan posisi keuangan menyajikan aset, kewajiban dan ekuitas pada tanggal tertentu. Dimana pos-pos minimal mencakup kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain, persediaan, properti investasi, aset tetap, aset tidak berwujud, utang usaha dan utang lainnya, aset dan kewajiban pajak, kewajiban diestimasi, dan ekuitas. Namun urutan dan format pos tidak ditentukan oleh SAK ETAP.

Dalam laporan posisi keuangan KSU Artha Jaya tidak terdapat pos properti investasi, aset tidak berwujud, dan kewajiban diestimasi. Tidak adanya pos properti investasi, dikarenakan KSU Artha Jaya tidak melakukan sewa gedung untuk untuk unit-unit yang ada pada koperasi, dan tidak memiliki aset tidak berwujud. Kewajiban diestimasi adalah kewajiban yang waktu dan jumlahnya belum pasti sehingga memerlukan estimasi dan KSU Artha Jaya tidak memiliki kewajiban diestimasi tersebut.

Penyajian laporan posisi keuangan terdiri dari beberapa klasifikasi, yaitu:

1. Klasifikasi aset lancar dan aset tetap.

Entitas mengklasifikasikan aset sebagai aset lancar apabila:

- a. Diperkirakan akan direalisasi atau dimiliki untuk dijual atau digunakan, dalam jangka waktu siklus operasi normal entitas
- b. Dimiliki untuk diperdagangkan
- c. Diharapkan akan direalisasi dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan; atau
- d. Berupa kas atau setara kas, kecuali jika dibatasi penggunaannya dari pertukaran atau digunakan untuk menyelesaikan kewajiban setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

Laporan posisi keuangan KSU Artha Jaya dalam penyajian pos aset lancar, tidak sesuai dengan klasifikasi SAK ETAP karena ada akun piutang khusus yang tersaji pada pos aset lancar dan seharusnya akun tersebut disajikan pada pos aktiva lain-lain dan untuk menghapus akun piutang khusus tersebut harus dibentuk akun cadangan penyesuaian piutang tak tertagih yang seharusnya akun tersebut disajikan untuk menghapus piutang tak tertagih. Sedangkan adanya penyajian nilai gedung dalam aset lainnya sebagai aset tetap tidak sesuai dengan SAK ETAP karena gedung yang disajikan dalam laporan posisi keuangan tersebut bukan hak milik koperasi.

## 2. Klasifikasi hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang.

Entitas mengklasifikasikan kewajiban sebagai kewajiban jangka pendek apabila:

- a. Diperkirakan akan diselesaikan dalam jangka waktu siklus normal operasi entitas;

- b. Dimiliki untuk diperdagangkan;
- c. Kewajiban akan diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan; atau
- d. Entitas tidak memiliki hak tanpa syarat untuk menunda penyelesaian kewajiban setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

KSU Artha Jaya telah menyajikan pos kewajiban lancar sesuai dengan klasifikasikan kewajiban lancar yang diatur dalam SAK ETAP dimana kewajiban lancar tersebut akan diselesaikan dalam jangka waktu paling lambat 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

#### B. Laporan Laba Rugi

Dalam SAK ETAP (2011) paragraf 5.3, laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos sebagai berikut: (1) pendapatan, (2) beban keuangan, (3) bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas, (4) beban pajak, dan (5) laba atau rugi neto. Dalam penyajian laporan laba rugi KSU Artha Jaya tidak terdapat akun atau pos bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas dan juga beban pajak, yang dapat dilihat pada penyajian laporan laba rugi. Penyajian pos atau judul dan sub jumlah lainnya pada laporan laba rugi, telah sesuai dengan SAK ETAP yang bertujuan untuk memahami kinerja keuangan dan juga entitas tidak menyajikan atau mengungkapkan pos pendapatan dan beban sebagai pos luar biasa, dalam laporan laba rugi. Akun beban pajak juga tidak terdapat dalam laporan laba rugi yang menunjukkan bahwa KSU Artha Jaya belum memenuhi kewajiban membayar pajak sebagaimana yang telah diwajibkan dalam SAK ETAP.

SAK ETAP juga mewajibkan format laporan keuangan laba rugi entitas dengan menggunakan analisa sifat beban dan analisa fungsi beban. Di dalam kedua metode analisa tersebut, tidak diperkenankan untuk membandingkan pendapatan dengan piutang usaha dan selisih persediaan akhir bulan lalu dengan bulan berjalan. Dalam penyajian laporan laba rugi, KSU Artha Jaya menggunakan analisa sifat beban. Analisa sifat beban dipilih karena tidak memerlukan pengungkapan tambahan seperti pada analisa fungsi beban yang dapat dilihat pada laporan laba ruginya.

### C. Laporan Arus Kas

Tidak terdapat laporan arus kas di KSU Artha Jaya. Selama ini, laporan yang dibuat hanya neraca dan laporan laba rugi. Hal ini menunjukkan belum diterapkannya SAK ETAP sehingga para stake holders tidak memperoleh informasi yang berhubungan dengan arus kas yang dimiliki koperasi.

Laporan arus kas sendiri menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Setara kas adalah investasi jangka pendek dan sangat likuid yang dimiliki untuk memenuhi komitmen kas jangka pendek, bukan untuk tujuan investasi atau lainnya.

Oleh karena itu, investasi umumnya diklasifikasikan sebagai setara kas hanya jika akan segera jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan. Cerukan bank pada umumnya termasuk aktivitas pendanaan sejenis dengan pinjaman. Namun, jika cerukan bank dapat ditarik sewaktu-waktu dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pengelolaan kas entitas, maka cerukan tersebut termasuk komponen kas dan setara kas. Entitas menyajikan

laporan arus kas yang melaporkan arus kas untuk suatu periode dan mengklasifikasikan menurut aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Cerukan adalah *overdraft* yaitu jumlah penarikan yang melebihi dana yang tersedia pada rekening; rekening negatif yang disebabkan oleh nasabah yang menulis cek yang melebihi jumlah dana yang ada di rekeningnya; sesuai dengan ketentuan, penarikan yang melebihi dana merupakan suatu utang sehingga dapat dilaporkan sebagai suatu ekspansi kredit; bank tidak diwajibkan untuk memberikan cerukan; walaupun demikian, mereka sering membuat pengecualian bagi para nasabah yang mempunyai hubungan baik; nasabah bank yang memperoleh fasilitas cerukan dapat menarik dana atau cek sejumlah yang diperlukan setiap waktu tanpa khawatir ceknya ditolak atau mereka harus membayar denda cerukan.

Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan entitas. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa dan kondisi lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi. Contoh arus kas dari aktivitas operasi adalah:

- a. Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa;
- b. Penerimaan kas dari royalti, *fees*, komisi dan pendapatan lain;
- c. Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa;
- d. Pembayaran kas kepada dan atas nama karyawan;
- e. Pembayaran kas atau restitusi pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi;

- f. Penerimaan dan pembayaran kas dari investasi, pinjaman, dan kontrak lainnya yang dimiliki untuk tujuan perdagangan, yang sejenis dengan persediaan yang dimaksudkan untuk dijual kembali.

Beberapa transaksi, seperti penjualan peralatan pabrik, dapat menimbulkan keuntungan atau kerugian yang dimasukkan dalam perhitungan laba atau rugi. Tetapi, arus kas yang menyangkut transaksi tersebut merupakan arus kas dari aktivitas investasi. Arus kas dari aktivitas investasi mencerminkan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi adalah:

- a. Pembayaran kas untuk memperoleh aset tetap (termasuk aset tetap yang dibangun sendiri), aset tidak berwujud dan aset jangka panjang lainnya;
- b. Penerimaan kas dari penjualan aset tetap, aset tidak berwujud, dan aset jangka panjang lainnya;
- c. Pembayaran kas untuk perolehan efek ekuitas atau efek utang entitas lain dan bunga dalam *joint venture* (selain pembayaran untuk efek yang diklasifikasikan sebagai kas atau setara kas atau dimiliki untuk diperdagangkan);
- d. Penerimaan kas dari penjualan efek ekuitas atau efek utang dari entitas lain dan bunga dari *joint venture* (selain penerimaan dari efek yang diklasifikasikan sebagai setara kas atau dimiliki untuk diperdagangkan);

- e. Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain;
- f. Penerimaan kas dari pembayaran kembali uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain.

#### D. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menyajikan laba atau rugi tahun berjalan, pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan, dan rekonsiliasi jumlah tercatat awal dan akhir periode dari komponen ekuitas.

Sama seperti laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas juga tidak disajikan oleh KSU Artha Jaya padahal di dalam SAK ETAP sendiri mewajibkan entitas untuk menyajikan informasi di dalam laporan perubahan ekuitas terkait saldo laba pada awal dan akhir periode serta penyajian kembali laba setelah dikoreksi kesalahan atau perubahan kebijakan.

#### E. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan harus:

- a. Menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu yang digunakan;
- b. Mengungkapkan informasi yang disyaratkan dalam SAK ETAP tetapi tidak disajikan dalam laporan keuangan; dan

- c. Memberikan informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan, tetapi relevan untuk memahami laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap pos dalam laporan keuangan merujuk-silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan. KSU Artha Jaya tidak membuat catatan atas laporan keuangan ini yang menyebabkan kurangnya informasi dalam memahami keberadaan posisi keuangannya. Hal tersebut tidak sesuai dengan SAK ETAP yang mewajibkan setiap ETAP untuk membuat catatan atas laporan keuangan.

Dari paparan di atas, terdapat ketidaksesuaian laporan keuangan yang disajikan KSU Artha Jaya ditinjau berdasarkan SAK ETAP, yaitu sebagai berikut:

1. Tidak adanya akun cadangan penyisihan piutang tak tertagih yang seharusnya disajikan untuk menghapus piutang khusus pada neraca dan akun piutang khusus tersebut pada neraca seharusnya disajikan terpisah dari pos aktiva lancar dan disajikan pada pos aktiva lain-lain.
2. Nilai penyusutan yang tersaji pada neraca melebihi nilai perolehan aset dan harus disesuaikan.
3. Penyajian gedung yang disajikan pada pos aktiva tetap yang pada kenyataannya gedung tersebut bukan hak milik koperasi dan seharusnya koperasi melakukan pembayaran sewa atas gedung yang ditempati tersebut.
4. Tidak adanya laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Dari perincian ketidak sesuaian penyajian laporan keuangan KSU Artha Jaya, maka berikut ini akan disajikan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP.

A. Penyajian neraca yang sesuai dengan SAK ETAP

**Tabel 4.3**

**KSP ARTHA JAYA**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**PER 31 DESEMBER 2012**

<b>AKTIVA</b>	<b>RUPIAH</b>	<b>PASIVA</b>	<b>RUPIAH</b>
1. Kas	5.730.350	1. Utang usaha	88.530.700
2. Pinjaman yang diberikan	600.778.551	2. Utang pihak ke- 3	80.327.175
3. Peny. ph pinjaman	24.366.525	3. Jasa anggota	200.192.388
4. Perlengkapan	6.780.500	4. Beban ymh dibayar	4.250.000
5. Sewa dibayar di muka	<u>12.000.000</u>	5. Simpanan tabungan	<u>160.152.000</u>
Jumlah Aktiva Lancar	<u>649.655.926</u>	Jumlah Utang Lancar	<u>533.452.263</u>
<b><u>AKTIVA TETAP</u></b>		<b><u>MODAL SENDIRI</u></b>	
1. Kendaraan	72.500.000	1. Simpanan pokok	50.000.000
-Akumulasi. peny.	(18.125.000)	2. Simpanan wajib	60.000.000
2. Peralatan kantor	22.500.000	3. Simpanan lain- lain	33.266.450
-Akumulasi. peny.	( 2.250.000)	4. Cadangan	32.215.500
		5. SHU	15.346.713
Jumlah Aktiva Tetap	74.625.000	Jumlah Modal Sendiri	190.828.663
Total Aktiva	724.280.926	Total Pasiva	724.280.926

Sumber: Data diolah

B. Penyajian laporan laba rugi yang sesuai dengan SAK ETAP.

**KSP ARTHA JAYA**

**LAPORAN LABA RUGI**

**PER 31 DESEMBER 2012**

**I. PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL**

**A. PENDAPATAN OPERASIONAL**

1. Pendapatan Bunga		
1.1 Bunga atas pinjaman yang diberikan	Rp	227.882.450
1.2 Bunga dari bank		
Giro	Rp	-
Tabungan	Rp	-
Deposito	Rp	-
1.3 Bunga dari Koperasi		
Tabungan	Rp	-
Simpanan berjangka	Rp	-
1.4 Pendapatan Administrasi atas pinjaman	Rp	43.816.050
2. Pendapatan Operasional	Rp	80.834.400
3. Pendapatan lain- lain		
3.1 Pendapatan penyertaan	Rp	-
3.2 Pendapatan lainnya	Rp	-
Rp		352.532.900

**B. BEBAN OPERASIONAL**

1. Beban Bunga		
1.1 Bunga simpanan atas		
Tabungan koperasi	Rp	3.881.800
Simpanan berjangka	Rp	-
1.2 Bunga pinjaman	Rp	-
1.3 Beban administrasi pinjaman	Rp	-
1.4 Provisi yang akan dibayar	Rp	-
2. Beban Operasional Lain		
2.1 Beban umum dan administrasi	Rp	265.145.800
2.2 Beban organisasi	Rp	-
2.3 Beban operasional lain	Rp	65.966.200
Rp		334.993.800

V. SHU SEBELUM PAJAK	Rp	17.539.100
VI. BEBAN PAJAK		<u>Rp 2.192.388</u>

VII. SHU BERSIH

Rp 15.346.713

*Sumber: Data diolah*

C. Penyajian laporan perubahan ekuitas yang sesuai dengan SAK ETAP

**KSU ARTHA JAYA**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**  
**PER 31 DESEMBER 2012**

Modal Awal		Rp 500.345.500
SHU tahun 2012	Rp 15.346.713	
Simpanan pokok	Rp 50.000.000	
Simpanan wajib	Rp 60.000.000	
Simpanan lain- lain	Rp 33.266.450	
Cadangan	<u>Rp 32.215.500</u>	
Bertambah		<u>Rp 190.828.663</u>
Modal Akhir		Rp 691.174.163

*Sumber: Data diolah*

## D. Penyajian laporan arus kas yang sesuai dengan SAK ETAP

Tabel 4.4

**KSU ARTHA JAYA**  
**LAPORAN ARUS KAS**  
**PER 31 DESEMBER 2012**

NO	URAIAN	TAHUN 2012	
I	<b>ARUS KAS AKTIFITAS OPERASI</b>		
1	SHU tahun berjalan	15.346.713	
	Penyesuaian dasar kas		
2	Penyusutan aktiva tetap	20.375.000	
	SHU sbl perubahan modal kerja		35.721.713
	Perubahan-perubahan		
1	Perubahan piutang	206.060.200	
2	Perubahan hutang usaha	80.694188	
			286.754.388
	Arus kas dari aktifitas operasi		322.476.101
II	<b>ARUS KAS AKTIFITAS INVESTASI</b>		
1	Perubahan penyertaan	0	
2	Perubahan aktiva tetap	105.535.300	
	Arus kas dari aktifitas investasi		(105.535.300)
III	<b>ARUS KAS AKTIFITAS PENDANAAN</b>		
1	Perubahan simpanan pokok	380,000	
2	Perubahan simpanan wajib	10.050.000	
3	Perubahan cadangan	12.883.200	
4	Perubahan donasi	0	
5	Alokasi SHU tahun lalu	13,454,525	
	Arus kas dari aktifitas pendanaan		36.767.725
	Kenaikan / penurunan kas		253.708.526
	Kas awal		5.730.350
	Jumlah kas akhir periode		259.438.876

Sumber: data diolah

#### 4.3.4 Analisis Kinerja KSP Artha Jaya Tahun 2012

Berdasarkan laporan keuangan KSP Artha Jaya tahun 2012, analisis kinerja koperasi adalah sebagai berikut :

##### a. Rasio Likuiditas

$$1). \textit{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

$$= \frac{649.655.926}{553.452.263} \times 100\%$$

$$= 117\%$$

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Koperasi tahun 2002, *Current Ratio* yang baik adalah sebesar 175% - 200%. *Current ratio* yang dimiliki oleh KSP Artha Jaya sebesar 117% sehingga tergolong belum baik karena keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki oleh KSP Artha Jaya hanya 1,17 kali besar keseluruhan utangnya.

$$2). \textit{Assets Turn Over} = \frac{\text{Volume usaha}}{\text{Assets}} \times 1 \text{ kali}$$

$$= \frac{352.532.900}{724.280.926} \times 1 \text{ kali}$$

$$= 0,5 \text{ kali}$$

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Koperasi tahun 2002, *Assets Turn Over* yang baik adalah lebih besar dari 3.5 kali. Semakin tinggi tingkat perputaran kekayaan, maka semakin baik pula kelangsungan koperasi tersebut. Pada tahun 2012, Aset KSP Artha Jaya hanya mampu menghasilkan 0,5 kali, artinya dalam setiap Rp 1 aset yang dimiliki hanya mampu memberikan penghasilan sebesar Rp 0,5. Dalam rasio ini, KSP Artha Jaya tergolong rendah.

#### b. Analisis Rasio Solvabilitas

$$\begin{aligned}
 & \text{Total Aktiva} \\
 1) \text{ Total Assets to Total Debt Ratio} &= \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Utang}} \times 100\% \\
 &= \frac{724.280.926}{553.452.263} \times 100\% \\
 &= 130\%
 \end{aligned}$$

Rasio yang rendah menunjukkan adanya pinjaman yang besar, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Koperasi tahun 2002, *Total Assets to Total Debt Ratio* yang baik adalah sebesar 110% atau 1,1 kali besar dari pada total utang keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat *Total Assets to Total Debt Ratio* KSP Artha Jaya tergolong baik.

## Modal Sendiri

$$2) \text{ Net Worth to Debt Ratio} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Utang}} \times 100\%$$

$$= \frac{190.828.663}{553.452.263} \times 100\%$$

$$= 34\%$$

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam melunasi semua kewajibannya dengan menggunakan modal sendiri. Surat Keputusan Menteri Koperasi tahun 2002, *Net Worth to Debt Ratio* yang baik minimal diatas 15%, sehingga pada tahun 2012 ini, dengan menghasilkan *Net Worth to Debt Ratio* sebesar 34% artinya modal yang dimiliki oleh KSP Artha Jaya mampu menutupi total utang- utangnya. Dalam rasio ini juga, KSP Artha Jaya tergolong sangat baik.

### c. Analisis Rasio Rentabilitas

Sisa Hasil Usaha

$$1) \text{Return on Assets} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$= \frac{15.346.713}{724.280.926} \times 100\%$$

$$= 2\%$$

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam memperoleh hasil usaha dengan memanfaatkan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva untuk operasi koperasi sehingga menghasilkan keuntungan. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Koperasi tahun 2002, *Return on Assets* yang baik adalah diatas 10%. Pada laporan keuangan tahun 2012 ini, KSP Artha Jaya hanya mampu memperoleh hasil usaha 2% dari total aktiva atau dapat dikatakan bahwa pengembalian aset dari laba bersih hanya 2% nya saja sehingga ini masih tergolong buruk.

SHU Setelah Pajak

$$\begin{aligned}
 2) \text{ Rentabilitas Modal Sendiri} &= \frac{\text{SHU Setelah Pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\% \\
 &= \frac{15.346.713}{190.828.663} \times 100\% \\
 &= 8\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Koperasi tahun 2002, Rentabilitas Modal Sendiri yang baik > 21%. Sama seperti pada tahun sebelumnya, pada tahun ini pula, rentabilitas modal KSP Artha Jaya hanya 8%. Hal itu berarti dari semua modal yang dimiliki KSP Artha Jaya hanya 8% nya saja yang merupakan laba bersihnya sehingga hal itu masih tergolong rendah.

## Sisa Hasil Usaha

$$3) \text{ Profitabilitas} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Pendapatan Bruto}} \times 100\%$$

Pendapatan Bruto

15.346.713

$$= \frac{352.532.900}{15.346.713} \times 100\%$$

352.532.900

$$= 4\%$$

Profitabilitas merupakan perbandingan hasil usaha yang diperoleh koperasi dengan pendapatan bruto pada tahun yang bersangkutan. Dalam Surat Keputusan Menteri Koperasi tahun 2002, menyatakan bahwa profitabilitas yang baik adalah diatas 15% artinya setiap Rp 1 pendapatan koperasi Rp 0,15 adalah laba bersihnya. Hal itu berarti profitabilitas KSP Artha Jaya pada tahun 2012 yang hanya menghasilkan 4% saja masih dalam kategori rendah atau dalam setiap Rp 1 pendapatannya hanya Rp 0,04 nya saja laba bersihnya.

#### 4.4 Analisis Perbandingan Kinerja KSP Artha Jaya Sebelum Dan Sesudah Penerapan SAK ETAP

Perbedaan kinerja KSP Artha Jaya sebelum dan sesudah diterapkannya SAK ETAP tersebut dapat digambarkan dalam tabel berikut :

Tabel 4.5

## Perbedaan kinerja sebelum dan sesudah penerapan SAK ETAP

Rasio	2011	2012
<b>Likuiditas</b>		
<i>Current Ratio</i>	137%	117%
<i>Asset Turn Over</i>	0,8 kali	0,5 kali
<b>Solvabilitas</b>		
<i>Total Asset to Total Debt</i>	169%	130%
<i>Net Worth to Total Debt</i>	69%	34%
<b>Rentabilitas</b>		
<i>Return on Asset</i>	3%	2%
Rentabilitas modal	8%	8%
Profitabilitas	4%	4%

Sumber : Data diolah

Dari tabel di atas perbedaan terlihat begitu mencolok karena terjadi penurunan yang cukup tajam antara sebelum dan sesudah diterapkannya SAK ETAP pada laporan keuangan KSP Artha Jaya. Hal ini wajar dikarenakan adanya akun- akun baru yang sebelumnya tidak dimasukkan ke dalam laporan keuangan, setelah diterapkannya SAK ETAP, akun- akun tersebut kemudian muncul, misalnya sisi aktiva maupun pasiva dalam laporan posisi keuangan.

Laporan posisi keuangan inilah yang mengalami banyak perubahan. Banyak akun- akun baru yang sebelumnya tidak dimasukkan dalam pencatatan koperasi karena dianggap kecil dan tidak berdampak terhadap kelangsungan operasional koperasi justru memberikan perubahan cukup besar terhadap nilai aktiva lancar koperasi seperti akun perlengkapan dan sewa gedung. Akun- akun laporan laba

rugi tidak mengalami perubahan yang signifikan, hanya saja penyusunannya sedikit diperbaharui. sementara laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas yang sebelumnya tidak disusunditambahkan untuk melengkapi laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi untuk kepentingan para stakeholder.

Namun secara umum, baik sebelum maupun sesudah diterapkannya SAK ETAP, KSP Artha Jaya lemah di sisi likuiditas dan rentabilitasnya namun kuat dari sisi solvabilitasnya. Rasio likuiditas dan rentabilitas yang dimilikinya masih dibawah standar yang ditetapkan oleh Menteri Perkoperasian. Hal ini menunjukkan bahwa baik aset keseluruhan maupun permodalan, KSP Artha Jaya mampu memenuhi utang- utangnya.

Sisi lemah KSP Artha Jaya tampak dari kemampuannya dalam menghasikan pendapatan, dalam artian, aset- aset yang dimiliki belum mampu bekerja secara optimal dalam menghasilkan pendapatan untuk koperasi. Keseluruhan pendapatan KSP Artha Jaya hanya dihasilkan dari jasa simpan- pinjam atau pendapatan bunga, padahal secara kemampuan aset seharusnya bisa dilakukan investasi- investasi di luar usaha simpan pinjam.

Perubahan laporan keuangan sebelum dan sesudah penerapan SAK ETAP, pada KSP Artha Jaya, selain berpengaruh terhadap sistem pelaporan keuangan juga berpengaruh terhadap kinerja pada KSP Artha Jaya, dengan menurunnya sistem pelaporan keuangan menyebabkan kinerja koperasi ikut menurun, hal ini secara bersamaan berpengaruh karena terlihat dengan diterapkannya SAK ETAP terlihat SHU KSP Artha jaya Menurun yang di sebabkan oleh perputaran pendapatan yang kurang baik terlihat pada tahun 2011 Rentabilitas koperasi 3% menurun setelah penerapan SAK ETAP pada tahun 2012 sebesar 2%.

Dengan di terapkannya sistem pelaporan keuangan menggunakan SAK ETAP tidak hanya berpengaruh terhadap kinerja akan tetapi juga mempengaruhi perolehan Sisa hasil Usaha (SHU) pada KSP Artha Jaya, dengan kinerja yang menurun pada tahun 2012 setelah di terapkannya SAK ETAP, Sisa Hasil Usaha yang di peroleh juga mengalami penurunan, karena pada tahun ini pendapatan yang di peroleh KSP Artha Jaya cenderung menurun, sehingga perputaran pendanaan yang di iringi pencatatan yang lebih terperinci menjadi berkurang, adapun faktor lain yang mempengaruhi menurunnya SHU pada KSP Artha Jaya yaitu di karenakan pada KSP Artha Jaya pada tahun sebelumnya pada pelaporan keuangan tergolong sederhana di dalam melaporkan rincian keuangan perputaran pendanaannya sehingga setelah di terapkannya SAK ETAP dengan adanya akun-akun baru yang lebih terperinci, menyebabkan perhitungan SHU lebih terperinci dan menurun.

#### **4.5 Analisis Kinerja Koperasi Artha Jaya Pasuruan sebelum dan sesudah penerapan SAK ETAP dalam perspektif Islam.**

Dalam koperasi Artha Jaya Pasuruan kinerja koperasi di pengaruhi oleh seluruh bagian yang ada di dalam koperasi yang meliputi pengurus dan pimpinan, dalam struktur pengurus pada KSP Artha Jaya meliputi ketua, sekretaris, bendahara dan pengawas. Pada KSP Artha Jaya masing- masing pengurus di rasa memiliki peran penting dalam kelangsungan koperasi, karena setiap bidang memiliki spesifikasi sendiri dalam kelancaran sistem yang ada di dalam koperasi Artha jaya yang di antaranya Ketua di rasa memiliki peran yang sangat penting di dalam koperasi terkait pendanaan ataupun arahan-arahan (kebijakan) untuk

memajukan koperasi dengan adanya ketua para karyawan mampu memahami batasan-batasan mana yang baik dan yang buruk bagi kelangsungan koperasi.

Seperti halnya di dalam Islam Allah berfirman di dalam surat Yusuf ayat 55 yang memiliki arti sebagai berikut :

قَالَ اجْعَلْنِي عَلَى خَزَائِنِ الْأَرْضِ إِنِّي حَفِيظٌ عَلَيْم ۝

55. Berkata Yusuf: "Jadikanlah aku bendaharawan negara (Mesir); sesungguhnya aku adalah orang yang pandai menjaga, lagi berpengetahuan"

Di dalam surat Yusuf ayat 55 ini jelas dikatakan bahwa sebuah pekerjaan haruslah diberikan kepada yang ahli, seperti halnya yang sangat berperan di dalam koperasi yakni bendahara yang harus memiliki sifat jujur, dan ahli di dalam bidang keuangan.

Sedangkan peranan seorang sekretaris di dalam KSP Artha Jaya saling bekerja sama dengan bendahara dalam artian sekretaris ikut membantu di dalam pencatatan keluar masuknya dana yang ada pada koperasi, maka seorang sekretaris harusnya memiliki tingkat ketelitian yang besar karena dapat berpengaruh terhadap pencatatan laporan keuangan koperasi yang apabila terjadi ketidak telitian dapat berakibat fatal terhadap keuangan koperasi baik itu pendanaan maupun keuntungan yang diperoleh.

Berbeda dengan tugas seorang pengawas, dalam KSP Artha Jaya tugas seorang pengawas lebih mengarah pada tugas lapangan dimana seorang pengawas harus mensurvei calon peminjam dana dari berbagai segi diantaranya karakter calon peminjam, ekonomi calon peminjam dll, sehingga pengawas dapat memberikan laporan kepada kantor atau pengurus lain bahwa calon peminjam layak atau

tidaknya diberikan pinjaman, hal tersebut dapat meminimalisir adanya kredit macet yang dapat menghambat pendanaan koperasi Artha Jaya.

Berdasarkan klasifikasi wewenang para pengurus KSP Artha Jaya telah mencerminkan bahwa KSP Artha Jaya telah menjalankan landasan sesuai dengan prinsip-prinsip koperasi. Sesuai dengan pendapat Sitio (2001, 37) bahwa pengurus koperasi diharapkan mempunyai kemampuan manajerial, teknis, dan berjiwa wirakoperasi, sehingga pengelolaan koperasi mencerminkan suatu ciri yang dilandaskan dengan prinsip-prinsip koperasi.

Sedangkan peran seorang pimpinan dalam KSP Artha Jaya merupakan orang yang bertanggung jawab atas terselenggaranya aktivitas-aktivitas manajemen agar tujuan unit yang dipimpinnya tercapai. Pada KSP Artha Jaya ketua atau pimpinan koperasi merupakan manajer karena ketua merupakan owner yang memberikan kebijakan yang ada pada koperasi, baik itu kebijakan terkait masalah Sisa Hasil Usaha (SHU), sistem penyusuna dan pelaporan keuangan koperasi ataupun kebijakan yang diberlakukan bagi seluruh karyawan koperasi. hal ini sesuai dengan hadist yang diriwayatkan oleh Bukhori Muslim, bahwa Rasulullah saw, dalam hadist Mutafaqun'Alaih dari Ibnu Umar mengatakan :

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ ..... متفق عليه عن ابن عمر

“Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap pemimpin harus bertanggung jawab atas kepemimpinannya”